

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, kegiatan operasional perusahaan selalu membutuhkan dana, baik dana yang diperoleh dari dalam perusahaan yaitu modal pemilik, maupun laba yang ditahan dan juga dapat diperoleh dari luar perusahaan seperti dalam bentuk pinjaman. Beberapa perusahaan yang sudah *go public* untuk menambah dana untuk kegiatan operasionalnya menggunakan cara melalui penjualan saham kepada para pemilik modal (investor). Ada beberapa cara bagi investor untuk menyalurkan kelebihan dananya, salah satunya dengan investasi saham.

Menurut UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.¹ Pasar modal mempunyai pengertian yang abstrak yang mempertemukan antara calon pemodal dengan emiten yang membutuhkan dana jangka panjang.

Keberadaan pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Secara umum pasar modal mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dengan pihak yang kekurangan dana. Selain itu pasar

¹ Irfan Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 56

modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena investor dapat memilih alternatif investasi yang paling optimal.

Pasar Modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.² Fungsi Ekonomi sebagai pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat permodalan atau investor. Fungsi keuangan, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi reksadana, dan lain sebagainya. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan tersebut. Melalui saham, perusahaan memberikan kesempatan bagi para pemilik modal untuk memiliki sebagian kepemilikan perusahaan dengan harapan perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada para pemegang saham atas modal yang dipinjamkan.

Transaksi di dalam pasar modal menurut syariah Islam tidak dilarang selama tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan syariah Islam.³ Diantara yang dilarang oleh syari'ah Islam dalam melakukan transaksi bisnis adalah transaksi yang mengandung riba sebagaimana disebutkan dalam Al- Quran surat Al- Baqarah ayat 275. Syariah Islam juga melarang transaksi yang di dalamnya terdapat spekulasi dan mengandung gharar atau ketidakjelasan dalam transaksi didalamnya dimungkinkan terjadi penipuan.

² Darmadjia, Tjiptono dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 2

³ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasar Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 23

Termasuk dalam pengertian ini adalah penawara palsu, barang yang belum dimiliki atau segala sesuatu yang belum jelas. Juga transaksi yang dilarang dalam bentuk memperoleh keuntungan sebesar- besarnya.

Salah satu bentuk instrumen dalam pasar modal yang paling dikenal adalah saham. Saham adalah surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan.⁴ Dalam prinsip syariah, penyertaan modal harus dilakukan pada perusahaan- perusahaan yang tidak melanggar prinsip- prinsip. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan yang paling disukai oleh perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan.

Harga saham lebih sering lebih sering digunakan dalam berbagai penelitian pasar modal karena harga saham merupakan hal yang paling dipentingkan oleh investor. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja suatu perusahaan itu kurang baik. Namun ketika harga saham suatu perusahaan terlalu tinggi juga menimbulkan dampak yang kurang baik. Harga saham suatu perusahaan pada tingkat tertentu dapat menjadi sangat tinggi, hal ini disebabkan adanya kecenderungan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Sedangkan harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan saham yang bersangkutan tidak *liquid*.

⁴ *Ibid.*, hlm. 23

Aktivitas dalam pasar modal pada dasarnya mencerminkan suatu keadaan ekonomi suatu negara yang dilihat dari Harga- harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indec*. Untuk melihat perkembangan naik- turunnya harga saham peneliti menggunakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indec* sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yaitu Perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. Perlu kita ketahui bahwa diantara beberapa subsektor maupun sektor yang ada dalam Jakarta *Islamic Indec* (JII), sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen itu mempunyai potensi besar untuk mendorong perekonomian Indonesia melalui hasil olah produk yang diciptakan. PT.Semen Indonesia. Tbk saat ini sedang dalam proses akuisisi pabrik pabrik semen di beberapa negara tetangga, yaitu Myanmar, Vietnam dan Bangladesh dalam rangka memperluas pasarnya di Asean. Semen Indonesia telah kokoh menanamkan fondasi perusahaan dengan mengakuisisi Than Long Cement Vietnam. Semen indonesia bukan saja berdaya kompetisi melawan perusahaan lokal, melainkan cukup tangguh berkompetisi di wilayah regional. Tercatat, Semen Indonesia merupakan BUMN pertama yang go internasional, sehingga di sini ada nilai pelopor atau perintis bagi Semen Indonesia. Semen Indonesia merupakan induk dari beberapa perusahaan semen di Indonesia yang secara geografis berbeda yakni Semen Padang, Semen Tonasa, dan Semen Gresik.

Menurunnya harga saham bisa mempengaruhi kinerja perusahaan dan juga rasa kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Dampak penurunan harga saham bisa terjadi berkelanjutan bagi pihak perusahaan, baik

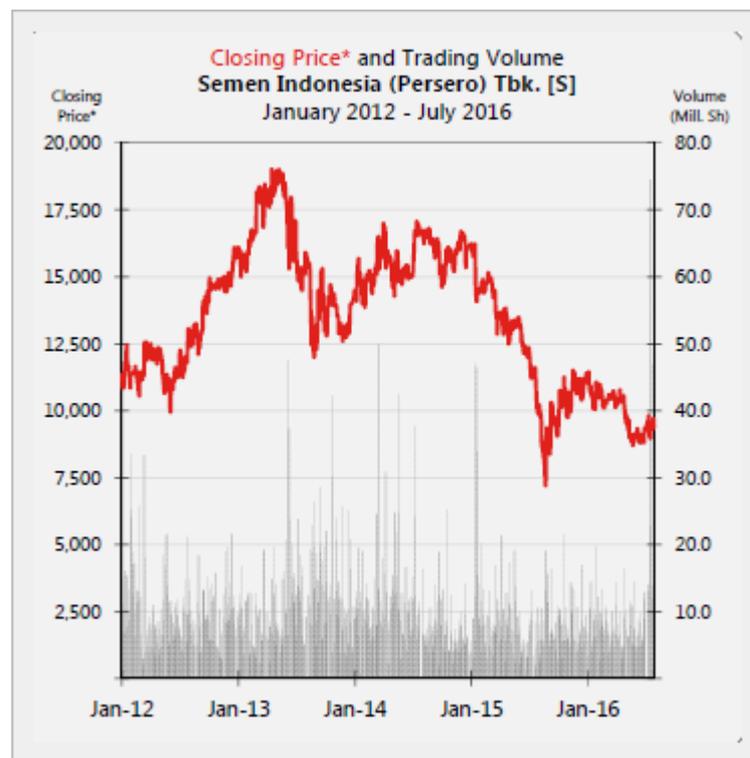
itu dari kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kerugian sampai kepada sumber daya yang ada di dalam perusahaan tersebut. Sementara bagi pihak investor terkait menurunnya harga saham bisa mengurangi minat atau daya tarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Rasa kepercayaan yang diberikan perusahaan pun akan rendah apabila dari perkembangan harga saham itu sendiri mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Banyak faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran harga saham. Faktor-faktor tersebut yaitu Frekuensi perdagangan saham, Volume Perdagangan saham, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equitis (ROE)* dan lain sebagainya. Untuk yang faktor lainnya yaitu kondisi makro ekonomi yang tercermin indikator-indikator ekonomi moneter yang meliputi: PDB, inflasi, tingkat suku bunga (*BI Rate*), nilai tukar Rupiah terhadap US\$, dan Jumlah Uang Beredar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi Harga Saham yaitu, faktor Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*), dan Volume perdagangan saham.

Grafik 1.1

Pergerakan Harga saham dan Volume Perdagangan PT. Semen Indonesia Persero. Tbk.



Sumber: *Closing Price and Trading Volume* Perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. Diakses melalui www.idx.co.id. Data diolah

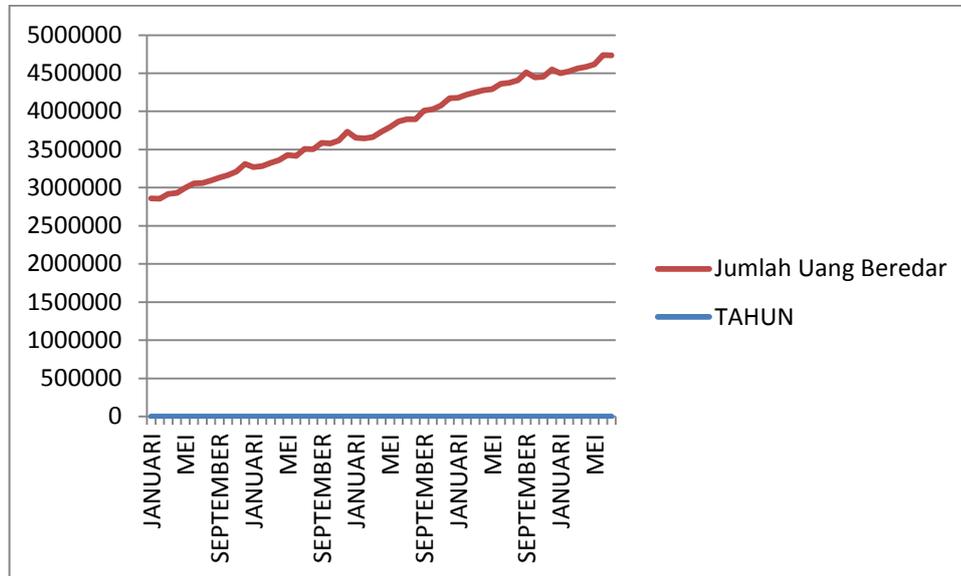
Harga Saham perusahaan Semen Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Terjadi kenaikan Harga saham yang cukup tinggi pada tahun 2012 – 2013 yaitu dari 10.000 naik 20.000. hal tersebut menggambarkan bahwa kondisi perekonomian di Indonesia membaik dibuktikan dengan pergerakan investasi pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indec secara terus menerus mengalami kenaikan. Begitu juga dengan volume perdagangan Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu Bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan

membaik. Peningkatan volume perdagangan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi pasar yang membaik.

Variabel pertama yang digunakan yaitu jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Karena, dana yang dipegang oleh masyarakat semakin banyak maka semakin banyak pula dana yang akan digunakan untuk melakukan investasi di bursa saham. Jumlah uang beredar di masyarakat akan mencerminkan kondisi perekonomian suatu Negara tersebut, karena sebelum memutuskan untuk melakukan investasi disatu Negara para investor tentunya akan melihat kondisi perekonomian di Negara tersebut terlebih dahulu, dengan cara melihat seberapa banyak peredaran uang yang ditengah- tengah masyarakat yang digunakan untuk berinvestasi saham.

Sedangkan untuk Jumlah uang yang beredar Ketika jumlah uang beredar dimasyarakat semakin bertambah sehingga ekspektasi harga- harga dan jasa akan naik mengakibatkan tingkat suku bunga deposito dalam perekonomian menurun. Penurunan tingkat suku bunga menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menginvestasikan dananya di pasar saham dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga akan berdampak pada peningkatan permintaan saham di pasar modal. Adanya peningkatan jumlah uang beredar akan mendorong bertambahnya sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat melebarkan ekspansi usahanya lebih luas yang akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan.

Grafik 1.2

Pergerakan Jumlah Uang Beredar (M_2) 2012- 2016

Sumber: Pergerakan Jumlah Uang Beredar. Diakses melalui publikasi www.kemendag.go.id.
Data diolah

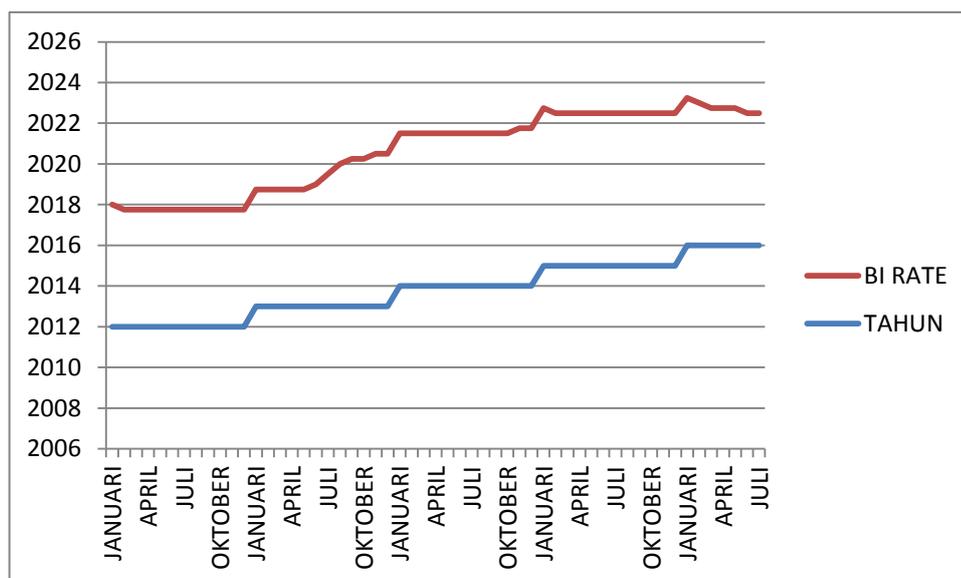
Jumlah uang beredar dari tahun 2012 hingga 2016 mengalami peningkatan. Hal ini akan meningkatkan investasi pada saham yang akan meningkatkan harga saham perusahaan di Bursa Efek.

Variabel makro selanjutnya adalah Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*). *BI Rate* merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menggunakan dana dari pemilik modal, hal ini merupakan instrumen yang digunakan bank sentral (Bank Indonesia) untuk mengendalikan inflasi. Kenaikan suku bunga akan mendorong masyarakat untuk menabung dan akan menaikkan biaya bunga bagi perusahaan dan menyebabkan perusahaan akan melakukan kegiatan operasinya dengan biaya tinggi. Biaya tinggi ini menyebabkan resiko yang bertambah dan masyarakat lebih memilih untuk mengambil investasi yang lebih aman dengan menabung.

Ketika suku bunga ditetapkan lebih tinggi daripada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, maka investor cenderung mengalihkan investasinya ke pasar uang. Pengalihan dana investor tersebut akan menurunkan tingkat harga saham, akan tetapi sebaliknya apabila tingkat suku bunga lebih kecil daripada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, maka investor akan cenderung menyimpan dalam bentuk saham daripada bentuk deposito berjangka.

Grafik 1.3

Pergerakan Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) 2012- 2016



Sumber: Pergerakan *BI Rate*. Diakses melalui publikasi www.bi.go.id. Data diolah

Pergerakan *BI Rate* dari tahun 2012 hingga tahun 2016 selalu meningkat, hal ini merupakan salah satu cara yang digunakan Bank Sentral dalam mengendalikan inflasi apabila inflasi diperkirakan telah melampaui sasaran yang ditetapkan.

Menurut Maknun menemukan bahwa Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham Penelitian ini didukung juga oleh Taslim yang menguji antara Volume Perdagangan terhadap harga saham dan hasilnya Volume Perdagangan berpengaruh terhadap harga saham. Bertentangan dengan penelitian Ertanto Volume Perdagangan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini didukung juga oleh Taslim yang menguji antara Volume Perdagangan terhadap harga saham dan hasilnya tidak mempengaruhi.

Menurut penelitian Rachmat menemukan bahwa tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) berpengaruh terhadap Harga Saham. Di dukung oleh penelitian Mita dan Donna juga menemukan bahwa tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) berpengaruh terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian Dodi Nurdiana yang di dukung oleh Ahmad dan Erlangga dalam penelitiannya suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham indonesia. Untuk jumlah uang beredar rachmat kurniadi jumlah uang beredar mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Ahmad Sami, Erlangga, Mita jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap Indek Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “ **Pengaruh Jumlah Uang Beredar, *Bi Rate*, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya peningkatan jumlah uang beredar akan mendorong bertambahnya sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat melebarkan ekspansi usahanya lebih luas yang akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan akan menarik para investor melirik saham perusahaan tersebut sehingga berdampak positif terhadap harga saham.
2. Ketika suku bunga ditetapkan lebih tinggi daripada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, maka investor cenderung mengalihkan investasinya ke pasar uang. Pengalihan dana investor tersebut akan menurunkan tingkat harga saham, akan tetapi sebaliknya apabila tingkat suku bunga lebih kecil daripada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, maka investor akan cenderung menyimpan dalam bentuk saham daripada bentuk deposito berjangka.
3. Semakin tinggi volume perdagangan di suatu Bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (*bullish*). Peningkatan volume perdagangan akan diikuti dengan peningkatan harga yang merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi (*bullish*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah:

1. Apakah secara parsial Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham syariah perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk ?
2. Apakah secara parsial *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham syariah perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk ?
3. Apakah secara parsial Volume Perdagangan Saham berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham syariah perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk ?
4. Apakah secara simultan Jumlah Uang Beredar, *BI Rate*, dan Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham syariah perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk ?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan secara parsial tingkat Jumlah Uang Beredar terhadap Harga Saham syariah perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan secara parsial *BI Rate* terhadap Harga Saham syariah perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk

3. Untuk menguji pengaruh signifikan secara parsial Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham syariah perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk
4. Untuk menguji pengaruh signifikan secara simultan tingkat Jumlah Uang Beredar, *BI Rate*, dan Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham syariah perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh secara parsial Jumlah Uang Beredar terhadap harga saham, pengaruh secara parsial *BI Rate* terhadap Harga Saham, pengaruh secara parsial Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham, serta pengaruh secara simultan Jumlah Uang Beredar, *BI Rate*, dan Volume Perdagangan terhadap Harga Saham.

2. Secara praktis

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi investor untuk menyikapi permasalahan yang terkait dengan Jumlah Uang Beredar, *BI Rate* dan Volume Perdagangan terhadap Harga

Saham, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau wacana dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham.

F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu adanya variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Jumlah Uang Beredar, *BI Rate*, dan Volume Perdagangan, sedangkan variabel dependennya yaitu Harga Saham Perusahaan Semen Indonesia Persero. Tbk. populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan publikasi Perusahaan Semen Indonesia Persero. Tbk. Periode 2009- 2016 berupa data bulanan dengan jumlah 116 data independen maupun dependen.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah meneliti faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham eksternal dan internal namun hanya terbatas dua faktor eksternal yaitu Jumlah Uang Beredar, *BI Rate* dan satu faktor internal yaitu Volume Perdagangan. Dan variabel dependen yang digunakan hanya salah satu perusahaan syariah yang terdaftar di JII yaitu perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2012- 2016.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

a. Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar Bursa pada saat tertentu dan harga saham terbentuk ditentukan oleh pelaku pasar.⁵ Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di lantai bursa yang bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di atas saham di bursa.

b. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar (JUB) dalam arti sempit (M1) adalah jumlah seluruh uang kartal yang dipegang anggota masyarakat atau yang dimiliki perorangan pada Bank- Bank Umum.⁶ Jumlah uang beredar (JUB) dalam arti agak luas (M2) adalah penjumlahan dari uang kartal dan deposito yang dipegang anggota masyarakat atau yang dimiliki perorangan pada Bank- Bank Umum. Jumlah uang beredar (JUB) dalam arti agak luas (M2) adalah penjumlahan dari uang kartal, dan deposito yang dipegang anggota masyarakat atau yang dimiliki perorangan pada Bank- Bank Umum.

⁵ Jogyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2008), hlm. 143

⁶ Iwardoyo, *Uang dan Bank*, (Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 1997), h. 114

c. Suku Bunga Bank *Indonesia (BI Rate)*

Pengertian suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) adalah suku bunga dari tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal standarisasi atau stance kebijakan moneter dengan menetapkan tingkat atau struktur bunga guna menjamin terciptanya kestabilan nilai rupiah.⁷ Dalam hal ini tugas Bank Indonesia adalah kebijakan moneter dengan prinsip kehati-hatian, sistem pembiayaan yang tepat dan cepat, serta sistem perbankan dan keuangan yang sehat dalam rangka mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dalam hal penentuan suku bunga Bank Indonesia ditetapkan dipimpin oleh Dewan Gubernur.

d. Volume Perdagangan

Volume perdagangan adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian dalam kurun waktu tertentu. Volume pada umumnya dikutip per seratus saham. Bagi perusahaan besar sudah biasa jika volume perdagangan sahamnya mencapai 1 juta dalam sehari.⁸

2. Definisi operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Jumlah Uang

⁷ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 23

⁸ Jeff Madura, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 604

Beredar (X_1), BI Rate (X_2), dan Volume Perdagangan (X_3). Definisi operasional variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Harga Saham

Dalam hal ini Harga saham disebut dengan variabel terikat. Harga saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di lantai bursa yang bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di atas saham di bursa.

b. Jumlah Uang Beredar

Variabel bebas yang pertama pada penelitian ini adalah jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar ini adalah seluruh jumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Sentral.

c. *BI Rate*

Variabel bebas yang kedua pada penelitian ini adalah suku bunga BI. Suku bunga BI (*BI Rate*) adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.

d. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (*broker*) perdagangan saham.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi deskripsi teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data dan variabel penelitian, serta teknik pengumpulan data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi data pengujian hipotesis

5. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembasan hasil penelitian dari rumusan masalah

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab terakhir akan diuraikan kesimpulan dan saran.